

PENANAMAN JIWA BIJAK MENGELOLA UANG PADA SISWA PAUD KELURAHAN SIWALANKERTO SURABAYA MELALUI KEGIATAN *SERVICE LEARNING* MATA KULIAH *PERSONAL FINANCE*

Nanik Linawati

Program Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

Email: nanikl@petra.ac.id

Abstrak: Kesempatan emas tidak akan terulang dua kali. Hal ini berlaku pula pada masa pembinaan siswa PAUD yang berada pada *Golden Period*. Pembelajaran pada periode ini menjadi sangat penting, karena akan ikut menentukan arah perkembangan jiwa anak pada tahap berikutnya. Penanaman jiwa bijak mengelola uang melalui kebiasaan menabung akan menjadi salah satu pilar yang akan menopang kehidupan anak kelak saat ia beranjak dewasa. Keterlibatan para mahasiswa dalam kegiatan *Service Learning* merupakan salah satu momen yang berharga bagi para mahasiswa, karena kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membagikan pengetahuan dan sebagian dana yang mereka miliki kepada masyarakat, khususnya para siswa PAUD, belajar bersosialisasi dengan strata masyarakat yang berbeda, belajar makna mengabdikan diri dari para Bunda PAUD yang mengajar anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah tanpa mengharapkan imbalan.

Kata kunci: Menabung; metode *Service Learning*; siswa PAUD

Abstract: *Golden opportunity will not be repeated twice. This applies to the future development of early childhood education students (PAUD) who are at the Golden Period. During this learning period is very important, as it will also determine the direction of mental development of children at a next stage. Teach the wisdom to manage money through savings habits will become one of the pillars that sustain the child in the future when they are growing up. The involvement of higher education students in the activities of Service Learning is one of the precious moments for the students, because these activities give students the opportunity to share their knowledge and part of their funds to the community, especially the students of early childhood education (PAUD), learn to socialize with different strata of society, learn the meaning of dedication from Bunda PAUD who teach the children from low income family without expecting reward.*

Keywords: *Saving; Service Learning Method; PAUD students*

PENDAHULUAN

Periode emas (*golden period*) di dalam pendidikan terdapat pada usia nol hingga tiga tahun (Life Reactor, 2014). Penanganan yang serius pada anak usia batita yang terlibat dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan membuka peluang untuk membangun generasi emas (*golden generation*) (Kominfo Jatim, 2012). Setiap siswa PAUD yang memperoleh bekal pengetahuan dasar yang memadai merupakan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan akan siap untuk dikembangkan lebih lanjut pada periode sekolah.

Salah satu bekal yang perlu ditanamkan di dalam diri siswa PAUD, yaitu pemahaman tentang mengelola uang dengan bijak melalui menabung. Penyampaian materi tentang pentingnya menabung akan disampaikan melalui media gambar, karena gam-

bar dapat mengkomunikasikan ide yang rumit menjadi mudah dicerna oleh insan dari semua jenjang usia (Dewobroto, 2005). Selain itu juga digunakan media lagu, bercerita, dan panggung boneka. Pembekalan yang diberikan oleh para mahasiswa melalui beberapa jenis media stimulasi anak usia dini, yaitu:

- Melalui pendengaran: cerita, lagu, ceramah.
- Melalui penglihatan: panggung boneka, mewarnai gambar.
- Melalui aktivitas motorik: gerak dan lagu.

KAJIAN PUSTAKA

Menanamkan minat menabung sejak dini

Sejak usia dini, anak-anak harus dididik tentang makna uang dan manfaat menabung, agar anak-anak mengerti bahwa menabung mempunyai

dampak positif. Menyisihkan uang jajan untuk ditabung berguna serta menguntungkan saat dibutuhkan, keuntungan itu dapat dirasakan dalam jangka panjang (Simon, 2011).

Memberikan motivasi tentang manfaat menabung. Motivasi kepada anak untuk menabung merupakan tindakan antisipasi untuk memenuhi biaya-biaya pendidikan di masa mendatang. Selain itu menabung juga melatih anak bersabar jika menginginkan sesuatu, misalnya sepatu, tas, buku, bahkan untuk kebutuhan sekunder seperti mainan.

Memberikan tempat penyimpanan uang/celegan dengan bentuk yang menarik, sehingga anak-anak akan tertarik melakukan sesuatu pada suatu obyek jika secara fisik benda tersebut mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik dapat diciptakan dengan memberikan kepada anak sebuah celengan dengan bentuk yang unik dan lucu, misal anak dibelikan celengan yang bentuknya menyerupai tokoh-tokoh film kartun yang disukai anak, bisa juga celengan bentuk seperti ATM yang banyak dijual dipasaran (Mulyadi & Trizki, 2012).

METODOLOGI

Teknik yang digunakan, yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa peserta Mata Kuliah *Personal Finance* di kelurahan Siwalankerto Surabaya. Observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati siswa PAUD secara langsung sedangkan wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari para Bunda PAUD. Setelah mendapatkan data yang relevan, berikutnya dilakukan analisa terkait kegiatan *Service Learning* dalam bentuk edukasi tentang pentingnya menabung bagi para siswa PAUD.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Teknik Pendekatan ke Siswa PAUD

Para mahasiswa melakukan pendekatan awal kepada para siswa PAUD melalui sapaan awal, memperkenalkan diri kepada para siswa PAUD, dan bergabung dalam acara senam siswa PAUD. Pada awalnya, para mahasiswa merasa canggung. Namun akhirnya para mahasiswa dapat berbaur dalam kegembiraan dengan para siswa PAUD.

Rangkaian Kegiatan *Service Learning*

Sasaran kegiatan *Service Learning* mata kuliah *Personal Finance* ditujukan terutama untuk para siswa PAUD. Jumlah mahasiswa yang terlibat

dalam kegiatan *Service Learning* sebanyak empat puluh sembilan (49) mahasiswa, terbagi dalam lima kelompok. Masing-masing kelompok menangani satu sekolah PAUD, dengan rincian yang tertera pada Tabel 1.



Gambar 2. Berdialog dengan Siswa sebagai Upaya Pendekatan



Gambar 3. Mengikuti senam sebagai langkah pendekatan ke siswa PAUD

Tabel 1. Sekolah PAUD yang Mendapat Layanan *Service Learning* Mata Kuliah *Personal Finance* Tahun 2014

No Kel.	PAUD yang Dilayani	Jumlah Bunda PAUD	Jumlah Siswa PAUD
1	RW I Siwalankerto	5 guru	75 siswa
2	RW II Siwalankerto*	3 guru*	59 siswa*
3	RW III Siwalankerto	5 guru	56 siswa
4	RW V Siwalankerto	7 guru	45 siswa
5	RW VI Siwalankerto	4 guru	58 siswa

Keterangan:

*) digantikan dengan TK Islam Kyai Ibrahim II karena masalah teknis

Edukasi tentang pentingnya menabung kepada para siswa PAUD disajikan dalam bentuk: bercerita, panggung boneka, gerak dan lagu, mewarnai gambar, dan membagikan *celengan*.

Bercerita Manfaat Menabung

Cerita yang disampaikan berkisah tentang dua anak, si Boros dan si Hemat. Si Boros selalu menghabiskan uang pemberian orang tuanya untuk jajan, sementara si Hemat selalu berusaha menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Setelah sekian waktu, celengan si Hemat penuh dan ia memecahkannya untuk membeli mainan baru. Sementara si Boros juga ingin membeli mainan baru, namun ia tidak memiliki uang tabungan. Ibunya pun tidak bersedia memberikan uang kepadanya karena sifatnya yang boros.

Reaksi para siswa setelah mendengar cerita ini, mereka ingin menjadi seperti si Hemat, karena terkesan pada manfaat menabung. Mereka berjanji untuk mulai menabung. Kesan para siswa terhadap cerita ini nampak pada ingatan mereka yang masih segar pada kisah ini seminggu kemudian, pada saat para mahasiswa menanyakan kembali ringkasan kisah tersebut.



Gambar 4. Bercerita tentang Menabung

Panggung Boneka: “Menabung Uang, Menabung Mimpi”

Kisah yang diangkat tentang tiga orang anak, dua anak cenderung bersifat konsumtif dan satu anak yang lain bersifat hemat. Anak-anak yang konsumtif setiap mendapat uang saku, langsung akan dibelanjakan sampai habis. Namun kedua anak ini disadarkan oleh anak yang hemat. Ia menasihati agar mereka rajin menabung, karena uang hasil tabungan dapat dipakai untuk membeli barang yang berharga atau untuk menambah uang sekolah di jenjang yang lebih tinggi.

Gerak dan Lagu “Menabung”

Lagu yang diajarkan, yaitu lagu menabung ciptaan Titiek Puspa. Lagu ini diajarkan beserta gerakannya, khususnya pada bagian Refrain dan dinyanyikan ulang di setiap pertemuan selama lima kali. Para siswa PAUD dapat mengingatnya dengan baik. Siswa yang berani menyanyikan beserta

gerakannya akan diberi hadiah. Siswa yang berani mengambil kesempatan, memperagakannya dengan gaya yang lucu.



Gambar 5. Panggung Boneka tentang Menabung



Gambar 6. Mengajarkan Lagu Menabung

Mewarnai Gambar Menabung

Penekanan tentang pentingnya menabung, disajikan dalam kegiatan mewarnai gambar menabung yang tersaji pada Gambar 6. Aktivitas mewarnai dilombakan. Siswa yang paling baik dalam mewarnai akan mendapatkan hadiah. Mereka sangat antusias untuk mewarnai gambar tersebut. Setelah diwarnai, para guru melakukan penjurian. Sementara juri berdiskusi, para mahasiswa menjelaskan kepada para siswa untuk meneladani anak dalam gambar tersebut, yaitu gemar menabung.



Gambar 7. Gambar Menabung yang Diwarnai



Gambar 8. Mewarnai Gambar Menabung

Membagikan *Celengan*

Pesan gemar menabung, diwujudkan secara konkrit oleh para mahasiswa dengan membagikan *celengan* berbentuk *Angry Bird* atau ada juga berbentuk tong kepada setiap siswa PAUD. Respon para siswa sangat antusias saat menerima *celengan*. Para mahasiswa berpesan agar mereka belajar hidup hemat dan mulai menabung secara teratur dengan memasukkan uang tabungannya ke dalam *celengan*. Terdapat satu sekolah PAUD yang telah dibimbing para bunda PAUD untuk menabung secara teratur, sehingga bagi sebagian sekolah PAUD di kelurahan Siwalankerto, kegiatan *Service Learning* dalam bentuk pembagian *celengan* ini memberikan impresi penekanan tentang pentingnya menabung.



Gambar 9. Penjelasan fungsi *Celengan*



Gambar 10. Membagikan *Celengan*



Gambar 11. Memberikan pesan untuk menabung secara teratur

KESIMPULAN

Gerakan menabung bagi para siswa PAUD perlu terus diadakan secara berkesinambungan dan terus diperluas di seluruh pelosok wilayah Indonesia. Sehingga tercipta generasi Indonesia yang gemar menabung, terbebas dari utang serta dalam jangka panjang tercipta masyarakat Indonesia yang sejahtera, maju, dan diperhitungkan sebagai bangsa yang bermartabat di mata bangsa-bangsa lain. Para mahasiswa juga memperoleh bekal yang berharga melalui program *Service Learning*. Kegiatan ini membuka wawasan mahasiswa untuk melihat realita kehidupan, khususnya masyarakat pada strata *low income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewobroto, W. (2005). *Aplikasi Rekayasa Konstruksi dengan Visual Basic 6.0*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kominfo Jatim. (2012, Mei 3). *Bunda Paud Harus Mampu Didik Anak Usia Golden Age Jadi Golden Generation*. Retrieved from Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Timur: <http://kominfo.jatimprov.go.id/watch/30950>

- Life Reactor. (2014, Juli 1). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diunduh dari Life Reactor: <http://life-reactor.com/pendidikan-anak-usia-dini>
- Martini, S. (2013). *Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang Di Kelurahan Sukamaju Palembang*. Retrieved from Universitas Sriwijaya: http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA_07091002030.pdf.
- Mulyadi, S., & Trizki, L. (2012). *Financial Parenting: Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta: Noura Books.
- Simon, R. (2011). *Raising Smart Kid: Tip Cerdik dan Fun Membesarkan Anak yang Bertanggung Jawab dan Cerdas Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.